

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi masa depan bangsa dibentuk melalui pendidikan agar mampu dan mandiri, bebas dari pengaruh atau kendali luar. Kemampuan berpikir kritis dan rasional dapat diperoleh melalui pendidikan, serta melalui instruksi tentang cara menetapkan tujuan hidup dan merencanakan masa depan yang lebih terarah (Safitri dkk., 2021:1).

Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, dan untuk meningkatkan motivasi, minat, dan keterlibatan siswa, mereka harus inovatif dalam menciptakan dan menggunakan materi pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran dapat membantu siswa lebih memahami topik yang diajarkan, sehingga menjadikannya alat yang penting, terutama ketika instruktur kesulitan memberikan penjelasan yang menyeluruh tentang materi tersebut (Wicaksono dkk., 2023:4).

Di sekolah dasar, pendidikan Pancasila sangat penting untuk membentuk warga negara yang menghargai keberagaman dan menyadari hak serta tanggung jawabnya. Sebagai cerminan semangat persatuan dan kolaborasi dalam masyarakat multikultural, pendidikan Pancasila sangat menekankan nilai gotong royong, mengingat Indonesia adalah negara yang beragam dengan beragam agama, budaya, bahasa, ras, suku, dan adat istiadat. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai kerja sama dan toleransi

sejak dini, serta menghargai keragaman budaya, bahasa, adat istiadat, pengetahuan lokal, dan seni yang merupakan warisan tak ternilai dan identitas bangsa, dapat difasilitasi oleh pendidikan ini (Ariadi, 2021:3).

Kota Malang terkenal memiliki kekayaan pengetahuan lokal yang mencakup beragam adat istiadat, ekspresi seni, dan adat istiadat sosial. Prinsip-prinsip ini sangat menjanjikan untuk diintegrasikan ke dalam kegiatan pendidikan, terutama untuk membantu siswa lebih memahami keragaman budaya. Dorongan, rasa ingin tahu, dan kecintaan siswa terhadap budaya asal mereka diperkirakan akan meningkat ketika pengetahuan lokal dimasukkan ke dalam pembelajaran di sekolah dasar (Lestari dan Sari, 2021:88).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDN TUNGULWULUNG 2 Kota Malang, ditemukan beberapa tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi "Keberagaman Sosial dan Budaya". Rendahnya motivasi belajar dan pemahaman keragaman yang kurang konkret merupakan akibat dari masih dominannya pembelajaran berbasis ceramah, yang menyajikan materi abstrak dan minim relevansi dengan pengalaman nyata siswa. Pemahaman siswa terhadap nilai-nilai toleransi, persatuan, dan penghormatan terhadap keberagaman budaya masih rendah, dan siswa terkesan pasif dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya kontekstualisasi dan pemanfaatan kekayaan pengetahuan lokal di sekitar sekolah, seperti budaya, adat istiadat, bahasa

daerah, dan nilai-nilai sosial, yang seharusnya dapat menjadi sumber belajar yang relevan bagi siswa, menjadi akar permasalahan ini.

Pembuatan sumber daya pembelajaran berbasis pengetahuan lokal dapat membantu siswa menghubungkan pengetahuan mereka dengan pengalaman praktis, klaim Hidayat (2021:134). Oleh karena itu, pembuatan modul pembelajaran yang memanfaatkan pengetahuan lokal merupakan cara yang tepat untuk menangani permasalahan pembelajaran karena memungkinkan materi pelajaran terhubung erat dengan konteks sosial dan budaya lingkungan siswa.

Karena siswa kelas empat masih berada dalam tahap mencari jati diri dan memahami posisi mereka di lingkungan sekitar, kurikulum “Keberagaman Sosial dan Budaya” dirancang untuk memenuhi kebutuhan perkembangan mereka. Memasukkan pengetahuan lokal ke dalam pembelajaran diyakini dapat meningkatkan rasa ingin tahu, dorongan belajar, dan apresiasi siswa terhadap budaya mereka sendiri (Lestari dan Sari, 2021:88). Filsafat konstruktivisme, yang menekankan pengalaman langsung sebagai fondasi pembentukan pengetahuan, juga menjadi dasar pengembangan modul ini. Karena siswa dapat belajar dari budaya yang mereka temui sehari-hari, penggabungan aspek pengetahuan lokal menjadi lebih bermakna (Dewi, 2019:122).

Manfaat penggunaan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal antara lain mendorong terciptanya lingkungan belajar yang interaktif dan kontekstual serta menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai budaya

sejak dini. Selain itu, mata kuliah ini penting untuk menumbuhkan nilai-nilai harmoni, toleransi, dan kolaborasi di kalangan siswa (Hidayat, 2021:135). Efektivitas penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal telah dibuktikan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Desentriana (2020) menemukan bahwa mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran mendorong toleransi terhadap perbedaan budaya, dan Yunita (2021) menyimpulkan bahwa modul-modul ini meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam Pendidikan Pancasila. Berdasarkan hasil penelitian ini, pembuatan modul Pendidikan Pancasila berbasis kearifan lokal pada materi "Keberagaman Sosial dan Budaya" menjadi penting, terutama bagi siswa kelas IV SDN TUNGGULWULUNG 2 Kota Malang. Sesuai dengan keyakinan Hidayat (2021:135) bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal menjadikan pembelajaran lebih relevan dengan pengalaman siswa, modul yang menawarkan konten, contoh, dan soal latihan yang sesuai dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari seharusnya dapat menawarkan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Menurut Prastowo (2018:104), modul adalah sumber belajar yang disusun secara metodis dengan bahasa yang sederhana dan disertai contoh-contoh untuk membantu mahasiswa belajar mandiri. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul ***“Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Kota Malang Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Keberagaman Sosial Dan Budaya Kelas Iv Sekolah Dasar”***.

B. Tujuan Pengembangan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan modul pembelajaran berbasis pengetahuan lokal untuk siswa kelas IV SDN TUNGGULWULUNG 2 Kota Malang dengan materi keberagaman sosial dan budaya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Modul ini harus memenuhi persyaratan validitas dan efektivitas sebagai bahan ajar.

C. Spesifikasi Produk

Modul Pendidikan Pancasila untuk sekolah dasar kelas IV dengan materi Keberagaman Sosial dan Budaya disusun dengan menggunakan pendekatan kontekstual sehingga menawarkan berbagai manfaat yang membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

1. Nilai-nilai kearifan lokal Kota Malang disajikan dalam modul ini. Nilai-nilai tersebut meliputi penggunaan bahasa Jawa dalam percakapan sehari-hari, budaya saling menghormati antar tetangga, serta menjunjung tinggi adat istiadat seperti sedekah bumi dan kegiatan gotong royong. Selain memahaminya, siswa diharapkan mampu menghubungkan gagasan keberagaman sosial dan budaya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan menanamkan prinsip-prinsip Pancasila yang tercermin dalam kehidupan masyarakat setempat, modul ini juga berfungsi sebagai wahana pengembangan karakter, menjadikan pembelajaran relevan, dan mendorong tumbuhnya sikap positif terhadap keberagaman sejak dini.

2. Modul ini diproduksi di atas kertas laminasi gading dengan ketebalan standar dan disusun seperti buku berukuran A4. Menggunakan teks yang terbaca dan margin proporsional di kedua sisi, desain visual dan tata letak dibuat menggunakan Canva untuk memberikan tampilan yang rapi dan menarik bagi para siswa.
3. Sampul, kata pengantar, daftar isi, latar belakang, panduan pengguna, pendahuluan, soal latihan, pengayaan, ringkasan, harapan dan tindak lanjut, glosarium, daftar pustaka, dan biodata penulis hanyalah beberapa elemen penting dan metodis yang menyusun struktur modul. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pembelajaran bagi instruktur dan mahasiswa.
4. Modul memiliki empat fitur utama: melibatkan siswa dalam mengeksplorasi materi, mendukung pemecahan masalah, mendorong pembelajaran mandiri, dan membimbing mereka melalui fase-fase pembelajaran kontekstual. Fitur-fitur ini menyoroti fakta bahwa modul memfasilitasi pembelajaran aktif dan bermakna dengan bertindak sebagai media sekaligus sumber daya pendidikan.

D. Ruang Lingkup dan Batasan Pengembangan

Agar pengembangan produk tetap fokus dan jelas, studi ini memiliki cakupan dan batasan yang jelas. Berikut ini adalah ikhtisar cakupan pengembangannya:

1. Tujuan utama penelitian ini adalah menyediakan materi ajar berbasis pengetahuan tradisional Malang dalam bentuk modul Pendidikan Pancasila. Modul ini dimaksudkan sebagai perangkat pendidikan inovatif yang relevan dengan lingkungan dan konteks siswa.
2. Pengembangan modul ini terbatas pada materi "Keberagaman Sosial dan Budaya". Karena materi ini merupakan fokus utama kurikulum, konten dalam setiap modul dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang keberagaman sosial dan budaya di Kota Malang.
3. Sebuah modul Pendidikan Pancasila materi "Keberagaman Sosial dan Budaya" yang berbasis pada kearifan lokal Kota Malang merupakan hasil akhir dari penelitian ini. Modul ini dimaksudkan sebagai alat bantu pengajaran yang andal dan praktis untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah dasar.
4. Tiga puluh satu siswa kelas empat dari SDN TUNGGULWULUNG 2 di Kota Malang mengikuti uji coba modul. Kursus berskala kecil ini dirancang untuk mengumpulkan informasi awal tentang kelayakan dan efektivitas modul sebelum dikembangkan dalam skala yang lebih besar.

E. Manfaat Pengembangan

Program ini telah diuji coba kepada tiga puluh satu siswa kelas empat SDN TUNGGULWULUNG 2 di Kota Malang. Tujuan dari pelatihan singkat ini

adalah untuk mengumpulkan data awal mengenai kelayakan dan efektivitas modul sebelum dikembangkan dalam skala besar.

1. **Bagi Sekolah:** Diharapkan penelitian ini akan membantu meningkatkan kualitas pengajaran di tingkat sekolah dasar. Modul yang dihasilkan merupakan alat bantu pengajaran yang bermanfaat, memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, dan mengontekstualisasikan tugas pembelajaran Pendidikan Pancasila.
2. **Bagi Guru:** Guru dapat menggunakan modul ini sebagai sumber daya untuk membantu mereka mengembangkan pembelajaran interaktif dan kreatif. Guru dapat menggunakan modul ini untuk mendukung pembelajaran mandiri siswa, menggunakan teknik pengajaran kreatif,.
3. **Bagi Peserta Didik:** Modul pembelajaran ini merupakan alat pendidikan yang menarik dan bermanfaat. Selain memperluas kesadaran mahasiswa akan keberagaman sosial dan budaya, modul ini juga diharapkan dapat meningkatkan semangat, ketekunan, dan antusiasme mereka dalam belajar, sehingga mereka dapat memahami materi Pendidikan Pancasila secara lebih mendalam dan mengaitkannya dengan pengalaman nyata mereka.
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Para peneliti dan akademisi yang tertarik untuk mengembangkan modul pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis kearifan lokal dapat menggunakan studi ini sebagai referensi. Temuan dan keluaran studi ini diharapkan dapat memberikan perspektif dan kerangka teoritis yang berharga untuk menciptakan penelitian serupa di lingkungan

atau jenjang pendidikan lain. Hal ini akan meningkatkan motivasi, ketekunan, dan antusiasme mereka dalam belajar, sehingga memungkinkan mahasiswa untuk lebih memahami materi Pendidikan Pancasila dan mengaitkannya dengan pengalaman mereka sendiri.

